

BAB V

KESIMPULAN

Pada tahun 1957 SMA Negeri 3 bernama SMA Teladan A, yang dipecah dari SMA II AC. SMA Negeri 3 Bukittinggi berlokasi di Birugo, satu lingkungan dengan SMA Negeri 2 Bukittinggi. SMA Negeri 3 merupakan bangunan papan yang bersebelahan dengan bangunan utama SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Pada tahun 1982 SMA Negeri 3 Bukittinggi dipindahkan ke Terminal Aur Kuning. Hal itu menjadi julukan bagi SMA Negeri 3 Bukittinggi, yaitu Berlian di sisi Terminal. Meskipun terletak di sisi terminal pasar Aur Kuning, tetapi tidak mempengaruhi proses pembelajaran. Pasar yang identik dengan kehebohan dan kumuh, juga tidak memberikan dampak kepada lingkungan sekolah dan peserta didik. SMA Negeri 3 Bukittinggi sendiri berkembang setelah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Hal itu menjadikan SMA Negeri 3 Bukittinggi sebagai sekolah favorit di Bukittinggi.

Pada masa RSBI terukirlah prestasi dari peserta didik. Prestasi akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan ke tingkat internasional di setiap tahunnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja sama yang kuat oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan juga dorongan dari orang tua peserta didik. Predikat Teladan diraih pada masa RSBI yaitu penamaan kembali menjadi SMA Negeri 3 Teladan Bukittinggi. Selanjutnya pada masa RSBI dijalankan program tahfizh dan pembentukan Sekolah Literasi atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Berlian event yang bercorak dari Berlian disisi Terminal, yaitu sebuah ajang perlombaan yang diangkat oleh peserta didik SMA Negeri 3 Bukittinggi. Perlombaan ini diangkat dari masing-masing organisasi dengan nama perlombaan, yaitu Kompas (Passusbra), LKBB (Pramuka), Narasi (SBSI), Titelicious (FSI), Revolution of Makers (Makers), Castel JR (ISOC), Red Cross Competition (PMR), Nikuko (Nihongo Kurabu), English Competition (IMEC), Culture (OISB). Perlombaan ini diikuti oleh peserta Tingkat SLTP dan SLTA se-Sumatera Barat.

Pembiasaan baik menjadi program rutin SMA Negeri 3 Bukittinggi yang diterapkan dimulai ketika memasuki gerbang sekolah dengan menenteng satu buku di tangan dan bersalaman kepada guru yang menunggu di koridor sekolah. Hal lainnya yaitu di lingkungan sekolah menerapkan budaya 5S, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Ketika sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan kegiatan mengucapkan salam, berdoa, membaca Alquran, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu wajib nasional.

Terungkap bahwa SMA Negeri 3 Bukittinggi menghasilkan alumni yang berkualitas pada bidangnya. Solidaritas alumni tertuang pada perkumpulan alumni atau yang disebut Himasma 3 Teladan Bukittinggi. Terdapat pengurus pusat Himasma 3 Teladan dengan memiliki ketua alumni dan perangkat lainnya. Hal ini dibentuk untuk menjalankan program Himasma 3 Teladan.